

**PENINGKATAN SIKAP TANGGUNG JAWAB MELALUI BERCERITA
DENGAN CELEMEK CERITA PADA KELOMPOK B
TKIT AZ ZAHRA GONDANG SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

NAFISAH AMINI

A 520 091 016

FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl.A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd. (Pembimbing I)

NIP/NIK : 354

Nama : Drs. Hasto Daryanto, M.Pd (Pembimbing II)

NIP/NIK : 131394397

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : NAFISAH AMINI

N I M : A 520 091 016

Program Studi : PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Judul Skripsi : PENINGKATAN SIKAP TANGGUNG JAWAB MELALUI
BERCERITA DENGAN CELEMEK CERITA PADA KELOMPOK B
TKIT AZ ZAHRA GONDANG SRAGEN TAHUN PELAJARAN
2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I

Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd

NIP/NIK : 354

Surakarta, 31 Januari 2013

Pembimbing II

Drs. Hasto Daryanto, M.Pd.

NIP/NIK : 131394397

**PENINGKATAN SIKAP TANGGUNG JAWAB MELALUI BERCEMERA
DENGAN CELEMEDIA CERITA PADA KELOMPOK B
TKIT AZ ZAHRA GONDANG SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Nafisah Amini
NIM. A 520091016**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap tanggung jawab melalui bercerita dengan media celemek cerita. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TKIT Az Zahra Gondang yang berjumlah 12 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, kepala sekolah, dan guru. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis secara komparatif yaitu membandingkan hasil rata-rata sikap tanggung jawab anak setiap siklus dengan indikator keberhasilan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap tanggung jawab anak melalui bercerita dengan celemek cerita, dari 39,17% pada kondisi prasiklus meningkat menjadi 50,83% pada siklus I, 66,25% pada siklus II dan menjadi 77,92% pada siklus III. Peningkatan sikap tanggung jawab anak dipengaruhi oleh penggunaan metode bercerita dengan celemek cerita, isi cerita yang disampaikan, dan penguasaan tehnik bercerita guru. Selain itu keberhasilan dalam peningkatan sikap tanggung jawab juga didukung metode pendukung yaitu dengan memberitahukan hasil belajar dengan apresiasi berupa ucapan "Terima kasih sudah bertanggung jawab dengan merapikan mainan, menyimpan tas di rak dsb". Kesimpulan dari penelitian ini adalah bercerita dengan celemek cerita dapat meningkatkan sikap tanggung jawab.

Kata kunci: *Sikap tanggung jawab, Celemek cerita*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mengajarkan sikap tanggung jawab sangat penting, karena dengan bertanggung jawab anak akan belajar mengasihi dan menghormati orang lain, kejujuran, keberanian, mengontrol diri sendiri dan juga menghargai diri sendiri. Dalam membantu mendidik anak bertanggung jawab, bisa dimulai dari hal-hal yang kecil dengan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri terlebih dulu, seperti anak bisa membersihkan dirinya sendiri, meletakkan tas pada tempatnya, kemudian dilanjutkan dengan tanggung jawab yang lebih tinggi, yaitu tanggung jawab terhadap keluarga, contohnya membantu membereskan tempat tidurnya setiap hari. Bahkan mengakui kesalahan yang telah lakukan juga merupakan bentuk dari tanggung jawab. Jika pondasi lingkungan internalnya sudah kuat, maka anak akan dapat mengembangkan tanggung jawab di luar lingkungan keluarga, yaitu tanggung jawab terhadap masyarakat ataupun lingkungannya.

Menurut Megawangi (2009), anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Usaha mengembangkan anak-anak agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan seluruh komponen masyarakat. Usaha tersebut harus dilakukan secara terencana, terfokus, dan komprehensif.

Namun fakta dilapangan menunjukkan masih banyak keterbatasan dalam mewujudkan anak yang bertanggung jawab. Orang tua dan guru masih memberikan pemakluman ketika anak tidak merapikan mainannya, menaruh tas sembarangan, tidak merawat barang miliknya maupun orang lain, tidak mau minta maaf dan bertanggung jawab ketika berbuat salah. Jika ini terus berlanjut akan berdampak tidak baik untuk perkembangan anak.

Anak kelompok B TKIT Az Zahra Gondang mempunyai sikap tanggung jawab yang rendah, hal ini dapat diketahui pada waktu bermain, masih banyak anak yang tidak mau merapikan mainan ketika waktu telah habis atau meninggalkannya begitu saja, menaruh tas sembarangan pada saat datang maupun saat pembelajaran, tidak menyimpan kembali alat tulis yang dipakai serta sering

menyalahkan orang lain ketika melakukan kesalahan. Faktor lain adalah guru sangat jarang memberikan kegiatan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak, terutama kegiatan bercerita. Untuk bisa menarik minat anak untuk mendengarkan, pemilihan cerita dan alat peraga yang tepat perlu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang *“Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak melalui Bercerita dengan Celemek Cerita pada Kelompok B TKIT Az Zahra Gondang Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013”*.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan pembatasan masalah penelitian sebagai berikut: metode yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada metode bercerita dengan celemek cerita.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: *“Apakah bercerita dengan celemek cerita dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak kelompok B TKIT Az Zahra Gondang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2012/2013?”*

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap tanggung jawab melalui bercerita dengan media celemek cerita.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di TKIT Az Zahra Gondang, Kabupaten Sragen yang beralamat di RT 01 Dukuh Mambung, Desa Tunggul, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah ini belum memaksimalkan kegiatan bercerita dalam pembelajaran,

khususnya dalam penggunaan alat peraga celemek cerita. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester gasal, tahun Pelajaran 2012/2013. Penerima tindakan yaitu anak kelompok B TKIT Az Zahra Gondang dengan jumlah 12 anak. Pemberi tindakan yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru dan kepala sekolah .

Metode Penelitian

Metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau biasa disingkat dengan PTK merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga siklus. Kegiatan setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflective*). Langkah-langkah PTK yang digunakan diadaptasi dari alur PTK revisi model Lewin menurut Elliot.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi menurut Arikunto (2005:27) adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis. Jenis observasi yang digunakan adalah Observasi Terstruktur. Menurut Wardhani, dkk (2007:2.25) Observasi terstruktur menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal membubuhkan tanda (✓) pada tempat yang disediakan.

Dalam penelitian ini aspek yang diamati yaitu sikap tanggung jawab anak dan pelaksanaan bercerita dengan celemek oleh guru. Maka perlu dibuat 2 instrumen observasi dan format catatan lapangan. Adapun penyusunan instrumen observasi adalah sebagai berikut:

a. Instrumen observasi anak

Instrumen observasi sikap tanggung jawab anak memuat data tentang kemampuan anak dalam merapikan mainan yang telah digunakan tanpa diingatkan, menyimpan kembali tasnya di rak tas tanpa diingatkan, menyimpan kembali alat tulis yang telah digunakan, mampu

menggunakan APE dengan baik, dan meminta maaf dan bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan tanpa diingatkan.

b. Instrumen observasi guru

Instrumen observasi kegiatan pembelajaran guru berisi tentang kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, materi yang akan disampaikan oleh guru, penerapan metode bercerita dengan celemek cerita, review dll.

2. Pedoman catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam pedoman observasi.

Indikator Pencapaian

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 75% (9) anak mengalami peningkatan sikap tanggung jawab sama dengan atau lebih dari 75 %.

Validitas Data

Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan akan digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2009:330). Penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu menggunakan dua metode pengumpulan data; metode observasi dan catatan lapangan.

Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui metode observasi dan catatan lapangan, kemudian dilakukan analisis yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Adapun langkah dalam analisis data observasi untuk anak dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan nilai atau skor pada setiap hasil amatan, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. BSP = Berkembang Sangat Pesat skor 4
 - b. BSH = Berkembang Sesuai Harapan skor 3
 - c. MB = Mulai Berkembang skor 2
 - d. BB = Belum Berkembang skor 1
2. Membuat tabulasi nilai observasi sikap tanggung jawab anak melalui bercerita dengan celemek. Menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan, hasil penjumlahan diisikan pada kolom jumlah skor
3. Menghitung prosentase pencapaian anak dalam peningkatan sikap tanggung jawab melalui bercerita dengan celemek, dengan cara sebagai berikut :
 - a. Prosentase Pencapaian Anak dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$
 - b. Skor maksimal = skor maksimal butir amatan x jumlah butir amatan
 - c. Hasil prosentase diisikan pada kolom Prosentase Pencapaian Anak.
4. Menghitung rata-rata Prosentase Pencapaian Anak pada setiap siklus.
5. Membandingkan rata-rata prosentase pencapaian anak dalam sikap tanggung jawab dengan indikator keberhasilan penelitian.
6. Penelitian akan berhasil jika 75% anak mengalami peningkatan sikap tanggung jawab $\geq 75\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil penelitian prosentase pencapaian Sikap Tanggung Jawab anak

No	Nama Anak	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Indikator Keberhasilan
1	AW	45%	60%	90%	90%	75%
2	ANR	45%	60%	70%	80%	75%
3	AS	35%	55%	70%	90%	75%
4	AOR	55%	70%	85%	95%	75%
5	CPD	30%	35%	50%	55%	75%
6	MHS	30%	45%	50%	75%	75%
7	HAA	45%	55%	70%	80%	75%
8	LRI	40%	55%	60%	80%	75%
9	RAP	25%	30%	50%	60%	75%
10	SK	45%	55%	75%	80%	75%
11	SYP	45%	45%	70%	90%	75%
12	SKEN	30%	45%	55%	60%	75%
Rata-rata		39,17%	50,83%	66,25%	77,92%	

Dari hasil analisis dan refleksi seluruh tindakan diketahui bahwa sikap tanggung jawab anak kelompok B TKIT Az Zahra Gondang mengalami peningkatan dari 39,17% pada kondisi prasiklus meningkat menjadi 50,83% pada siklus I, 66,25% pada siklus II dan menjadi 77,92% pada siklus III. Berdasarkan analisis yang di lakukan oleh peneliti, peningkatan sikap tanggung jawab anak dipengaruhi oleh pemilihan metode bercerita dengan celemek cerita, isi cerita yang disampaikan, dan penguasaan tehnik bercerita guru.

Melalui metode bercerita dengan celemek, pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita akan tersampaikan pada anak. Pesan-pesan dalam cerita yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada cerita untuk menanamkan sikap tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunarti, dkk (2008:5.5) bahwa salah satu tujuan penggunaan metode bercerita adalah untuk menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita sehingga kemampuan moral dan agama anak dapat berkembang. Penggunaan alat

peraga celemek cerita merupakan hal yang baru bagi anak kelompok B3 (Adam), sehingga timbul rasa penasaran pada anak dan akhirnya anak Mampunyai ketertarikan serta menambah antusias anak dalam mengikuti kegiatan.

Dalam penelitian ini cerita yang dipilih untuk pemberian tindakan adalah cerita yang langsung terkait dengan indikator sikap tanggung jawab. Ada 4 indikator dalam penelitian ini yaitu : 1) merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan, 2) menjaga barang miliknya sendiri, 3) menjaga barang milik orang lain dan umum (misalnya; APE di sekolah, dll), dan 4) meminta maaf dan bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan.

Pemilihan cerita tersebut dimaksudkan agar anak bisa mendapatkan informasi tentang “Kapan anak harus bersikap tanggung jawab?”, melalui cerita-cerita yang dipilih anak Mampunyai contoh-contoh sikap bertanggung jawab. Riyadh (2011:2) mengungkapkan bahwa melalui cerita akan membuka wawasan pengetahuan anak dengan memberikan informasi tentang bagaimana cara menyikapi masalah. Abbas (2005:3) juga menyebutkan melalui cerita dapat membangkitkan rasa ingin tahu, sehingga anak akan berkonsentrasi mengikuti cerita yang dipaparkan. Dengan demikian pesan dalam cerita akan disimak oleh anak.

Selain pemilihan metode bercerita dengan celemek cerita dan pemilihan cerita yang tepat, faktor lain yang mendukung keberhasilan dari penelitian ini adalah penguasaan tehnik bercerita guru. Guru/ peneliti berhasil melakukan kinerjanya dalam bercerita sampai tindakan siklus selesai, dengan dikuasainya seluruh indikator kinerja guru. Sejalan dengan pendapat Riyadh (2011:8) bahwa cerita-cerita akan mempunyai pengaruh positif, jika cerita itu dibantu dengan penyampaian yang mudah, jelas dan lugas, serta penuh motivasi, supaya dapat tercapai tujuan yang diharapkan pada setiap bagian cerita.

Selain ketiga hal diatas, guru juga memberikan apresiasi pada sikap tanggung jawab anak baik yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Misalnya saat guru melihat anak meyimpan tasnya di rak tanpa diingatkan, guru memberi respon dengan ucapan “Terima kasih, Hanif anak bertanggung

jawab karena sudah menyimpan tasnya di rak” atau contoh lain “Bu guru senang sekali kelasnya sudah rapi, anak-anak sudah bertanggung jawab”. Saat anak belum menunjukkan sikap tanggung jawab, guru juga terlihat memberi respon dengan sikap dan ucapan seperti “Bu guru sedih kalau kelas kita berantakan, coba lihat mainannya masih banyak di lantai. Ayo kita rapikan mainannya!”. Hal ini sesuai dengan pendapat Skinner tentang beberapa prinsip belajar, salah satunya adalah bahwa hasil belajar harus diberitahukan kepada anak (dalam <http://blog.unsri.ac.id/desipandora/welcome/teori-penguatan-skinner/mrdetail/15164> . Metode pendukung ini ternyata cukup berperan karena melalui metode ini anak akan semakin paham kapan harus bersikap tanggung jawab dan akan menguatkan sikap yang sudah muncul.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, sikap tanggung jawab anak perlu dikembangkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab adalah metode pembelajaran. Ada beberapa metode yang dikenal dalam pelaksanaan pembelajaran , salah satunya adalah metode bercerita, dalam hal ini bercerita dengan celemek cerita. Melalui metode bercerita dengan celemek cerita, sikap tanggung jawab anak dapat ditingkatkan.
2. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, diketahui bahwa terjadi peningkatan sikap tanggung jawab anak dari siklus I sampai dengan siklus III. Rata-rata prosentase pencapaian sikap tanggung jawab anak meningkat dari 39,17% pada kondisi prasiklus , menjadi 50,83% pada siklus I, 66,25% pada siklus II dan menjadi 77,92% pada siklus III. Sedangkan jumlah anak yang tuntas belajar atau mencapai prosentase keberhasilan sebesar 75% juga terus meningkat yaitu 0% pada prasiklus dan siklus I, 25% di siklus II dan 75% di siklus III. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa metode bercerita dengan celemek cerita dapat meningkatkan sikap tanggung jawab teruji kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. 2005. *Media Pendidikan Anak TK melalui Dongeng. Makalah*. Disampaikan dalam Kuliah Umum Prodi DII PGTK & S1 PGSD FIP UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarti, Winda dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Megawangi, Ratna. 2009. *Menyemai Benih Karakter*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pandora, Desi. 2010. *Teori Penguatan oleh Skinner*. Dalam <http://blog.unsri.ac.id/desipandora/welcome/teori-penguatan-skinner/mrdetail/> 15164 diunduh pada tanggal 15 Januari 2013 pukul 12.30 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Riyadh, Sa'ad. 2011. *Melatih Otak Anak dan Komunikasi Anak: Meningkatkan kecerdasan dan Kemampuan Anak Lewat Cerita*. Jakarta Timur : Akbar Media.
- Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.